

IMPLEMENTASI PEMUTARAN MUSIK DAN NOTIFIKASI AUDIO DIGITAL DI UPT PERPUSTAKAAN UDINUS

Oleh: Patricia Ikaria Ratnasari, S.Hum

Abstrak

Perpustakaan harus dibuat senyaman mungkin sehingga pemustaka merasa rileks, enjoy, dan betah berada di perpustakaan. Banyak faktor yang bisa membuat pemustaka merasa nyaman di perpustakaan. Salah satunya adalah musik. Oleh karena itulah, UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) memperdengarkan musik untuk pemustaka selama jam operasional perpustakaan. Musik yang mudah didapat dan banyak digunakan adalah musik dalam bentuk digital. Musik digital adalah salah satu bentuk dari penerapan teknologi audio digital di UPT Perpustakaan Udinus. Karena adanya teknologi audio digital, ditemukan juga sebuah celah untuk membuat notifikasi audio digital yang diintegrasikan dengan musik. Notifikasi audio digital berisi informasi seputar perpustakaan serta dapat otomatis terdengar sesuai dengan jam aturnya.

Kata kunci : perpustakaan, musik, notifikasi, audio digital.

UDINUS

Abstract

Libraries should be made as comfortable as possible so the user can relax, enjoy, and feel at home in the library. Many factors can make the user feels comfortable in the library. One of them is the music. Therefore, UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro (Udinus) play music for the user during the operating hours of the library. The music which easily and widely used is music in digital form. Digital music is one form of digital audio technology application in the UPT Perpustakaan Udinus. Because of the digital audio technology, there is a hole to make digital audio notifications are integrated with music. Digital audio notification contains information about the library and it can automatically be heard in accordance with that hour set.

Keywords: library, music, notification, digital audio.

I. Latar Belakang

Perpustakaan bukan kata yang asing di telinga masyarakat, tetapi apabila mendengar kata perpustakaan hal yang tergambar dalam pikiran seseorang adalah gudang buku. Faktanya, perpustakaan tidak hanya terbatas pada gudang buku saja. Seperti yang ditulis Sulistyo-Basuki (1991 : 3) bahwa perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Di sini jelas dikatakan bahwa perpustakaan berurusan juga dengan tempat, atau sebuah ruang.

Perpustakaan bisa dikatakan sebagai ruangan yang menyediakan informasi. Salah satu cara memperoleh informasi adalah dengan membaca. Karena itulah ruang baca menjadi bagian krusial bagi perpustakaan. Menurut Bafadal (2001 : 193) membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Aktivitas membaca membutuhkan integrasi antara mata dan otak. Membaca juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi yang tinggi dan terjaga akan menimbulkan kejenuhan dan kelelahan pada diri seseorang. Perpustakaan harus bisa membuat pemustaka merasa nyaman sehingga mereka tidak cepat merasa jenuh dan lelah ketika membaca di perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi. Menurut Sulistyo-Basuki (1991 : 4) perpustakaan juga digunakan untuk keperluan *study* atau bacaan, kenyamanan, dan kesenangan. Perpustakaan harus dibuat senyaman mungkin sehingga pemustaka merasa

rileks, enjoy, dan betah berada di perpustakaan. Banyak faktor yang bisa membuat pemustaka merasa nyaman di perpustakaan.

Musik adalah salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi kenyamanan. Dalam kehidupan sehari-hari, secara sadar ataupun tidak sadar, kita selalu bersinggungan dengan musik. Musik bisa terdengar dimanapun, seperti di swalayan, pertokoan, restoran, studio, ataupun di tempat-tempat umum lainnya. John M. Ortiz (2002 : 180) mengungkapkan bahwa musik memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah menambah konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan menutup suara-suara lain yang mengganggu. Musik bisa mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan tempo, frekuensi, serta volumenya.

Setiap harinya UPT perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) ramai dikunjungi oleh pemustaka. Pemustaka UPT Perpustakaan Udinus sebagian besar adalah mahasiswa. Mereka berkunjung ke perpustakaan dengan tujuannya masing-masing. Ada yang mengerjakan tugas, mengerjakan skripsi, bahkan ada juga yang hanya bermain internet. Ada dua fenomena menarik yang ditemukan di UPT Perpustakaan Udinus. Fenomena yang pertama, terdapat cukup banyak pemustaka yang menggunakan *headset* ketika mereka berada di perpustakaan. Hal ini membuktikan bahwa pemustaka UPT Perpustakaan Udinus berusaha memberikan kenyamanan pada diri mereka dengan mendengarkan musik.

Fenomena kedua, informasi yang disampaikan oleh pustakawan kepada pemustaka secara langsung tanpa adanya perangkat audio dirasa kurang efektif. Tidak adanya reaksi yang timbul setelah penyampaian informasi secara langsung menyebabkan penyampaian informasi harus diulang. Salah satu contohnya adalah pemberitahuan ketika tutup layanan. Pustakawan harus menyampaikan informasi tutup layanan secara langsung dengan berteriak karena lokasi

pemustaka yang tersebar. Selain itu, pustakawan juga harus menyampaikan informasi secara berulang karena pemustaka tidak memperhatikan apa yang dikatakan oleh pustakawan. Tidak hanya informasi tutup layanan, begitu juga dengan informasi-informasi lain.

Penerapan teknologi di perpustakaan sudah menjadi tolok ukur berkembangnya perpustakaan pada masa kini. Teknologi mempermudah kinerja pustakawan. Salah satu bentuk teknologi yang dapat diimplementasikan di perpustakaan adalah audio digital. Audio digital merupakan rekaman bunyi secara konvensional ataupun suara sintetis yang disimpan ke dalam media berbasis teknologi komputer. Ketika proses perekaman audio ke dalam komputer, bunyi akan dikonversikan ke format digital, kemudian ketika diputar, bunyi tersebut akan dikonversikan lagi ke format analog sehingga bisa didengar melalui speaker (Tim Penerbit Andi, 2004 : 2).

II. Prestasi Kreatif / Unggulan

UDINUS

Salah satu upaya yang terpikirkan karena melihat fenomena banyaknya pemustaka yang memakai headset adalah memperdengarkan alunan musik selama jam operasional perpustakaan. Terlebih lagi karena adanya fakta bahwa musik bisa membantu meningkatkan kenyamanan pemustaka. Musik yang digunakan adalah musik dalam bentuk digital.

Adanya teknologi audio digital, seperti musik digital, membuat penulis menemukan sebuah ide untuk mengatasi ketidak efektifan penyampaian informasi secara langsung tanpa adanya perangkat audio. Ide tersebut adalah membuat notifikasi audio digital. Notifikasi audio digital berisi berbagai informasi seputar perpustakaan.

Penulis mengintegrasikan antara musik dengan notifikasi audio digital. Alurnya, musik diperdengarkan selama selama jam operasional perpustakaan tetapi pada jam-jam tertentu, notifikasi audio digital akan otomatis terdengar.

III. Implementasi

III.1. Musik Di Perpustakaan

Dalam kehidupan sehari-hari, musik bisa terdengar dimanapun, termasuk di perpustakaan. Musik dapat mempengaruhi pikiran, bahkan perilaku pemustaka. Musik juga mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan. Ketika mempelajari ilmu yang berat, pemustaka membutuhkan konsentrasi tinggi. Konsentrasi tersebut dapat diciptakan apabila suasana lingkungannya nyaman. DePorter (2004 : 73) menyatakan bahwa mendengarkan musik beraliran tertentu dapat membantu meringankan kerja mental yang melelahkan dan menjaga relaksasi serta konsentrasi.

Musik mempunyai banyak jenis. Masing-masing jenis musik mempunyai pengaruh yang berbeda ketika didengarkan. Jenis musik yang cocok diperdengarkan di perpustakaan adalah :

a. Lagu-lagu Gregorian.

Lagu-lagu Gregorian menggunakan ritme pernapasan alami untuk menimbulkan perasaan santai (Campbell, 2001 : 97). Jenis musik ini sangat cocok untuk mendampingi pemustaka melakukan proses belajar karena dapat mengurangi stress dan membuat pemustaka merasa lebih rileks.

b. Musik Barok (Vivaldi, Monteverdi, Bach, Corelli)

Jenis musik barok sebenarnya adalah jenis musik klasik barat yang dibuat pada zaman barok, sekitar tahun 1600-1750 masehi. Jenis musik ini punya tempo yang

lambat tetapi memberikan perasaan mantap, aman, dan membantu merangsang pikiran dalam belajar atau bekerja (Campbell, 2001 : 97).

c. Musik Klasik (Haydn dan Mozart)

Menurut Campbell (2001 : 97), jenis musik ini memiliki kejernihan, keanggunan, dan kebeningan. Musik klasik dapat meningkatkan konsentrasi, ingatan, dan persepsi spasial.

d. Jazz, Blues, Dixieland, Soul, Calypso, Reggae.

Musik jazz, blues, Dixieland, soul, calypso, reggae, serta jenis-jenis musik lainnya yang muncul di Afrika adalah musik yang ekspresif. Musik-musik tersebut diyakini dapat menciptakan rasa gembira bagi pendengarnya (Campbell, 2001 : 97).

e. Pop dan Top-40

Campbell (2001 : 97) meyakini jenis musik pop dan top-40 dapat menggugah emosi positif dan menciptakan perasaan sejahtera.

Jenis musik yang diperdengarkan di UPT Perpustakaan Udinus termasuk dari kelima jenis musik tersebut. Semua musiknya hanya musik instrumental. Musik yang diperdengarkan adalah musik dalam bentuk digital dengan format mp3 atau mp4. Musik diperdengarkan melalui perangkat audio digital, yaitu komputer dan speaker.

III.2. Notifikasi Audio Digital

Notifikasi audio digital adalah rekaman notifikasi atau pemberitahuan sebagai sarana penyampaian informasi seputar UPT Perpustakaan Udinus kepada pemustaka dengan menggunakan format mp3. Informasi yang dibuat dalam bentuk notifikasi audio digital meliputi :

- a. Informasi Permintaan Buku, adalah rekaman notifikasi yang menginformasikan kepada pemustaka agar mengisi form permintaan buku untuk pengadaan bahan pustaka. Notifikasi ini diperdengarkan pada hari Senin sampai Jumat, pukul 10.00 karena pada pukul 10.00 biasanya perpustakaan sedang ramai dikunjungi mahasiswa.
- b. Mencegah vandalisme, adalah rekaman notifikasi yang mengisyaratkan kepada pemustaka agar tidak merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Notifikasi ini diperdengarkan pada hari Senin sampai Jumat, pukul 13.00.
- c. Mencegah Plagiasi, adalah rekaman notifikasi yang diperuntukkan kepada pemustaka agar pemustaka yang sedang mengerjakan skripsi tidak melakukan plagiasi. Rekaman ini sekaligus menjadi salah satu cara untuk mensosialisasikan software Turn It In! yang digunakan Udinus. Rekaman notifikasi 'Mencegah Plagiasi' ini diperdengarkan kepada pemustaka setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 15.00.
- d. Informasi Repository, adalah rekaman notifikasi yang menginformasikan kepada pemustaka yang membutuhkan referensi agar membuka repository Udinus. Rekaman notifikasi ini diperdengarkan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 17.00.
- e. Informasi Tutup Layanan, adalah rekaman notifikasi yang diperdengarkan kepada pemustaka pada saat tutup layanan di perpustakaan. Rekaman ini diperdengarkan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 19.00.

III.3. Pembuatan Notifikasi Audio Digital

Pembuatan notifikasi audio digital tidak terlalu sulit serta tidak membutuhkan banyak software dan alat. Hal-hal yang harus dipersiapkan untuk membuat notifikasi audio digital adalah :

- a. Teks (Naskah Narasi)
- b. Pengisi Suara
- c. Recorder
- d. Software Audacity
- e. Personal Computer (PC) dengan sistem operasi Windows
- f. Sistem audio atau speaker

Tahap pembuatan notifikasi audio digital meliputi :

1. Preparing (Persiapan)

Tahap preparing adalah tahap mempersiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk membuat notifikasi audio digital. Persiapan hardware, software, dan teks. Hardware yang harus disiapkan adalah recorder, 1 unit PC, dan speaker. Software yang harus disiapkan adalah software edit audio Audacity. Selanjutnya, hal yang harus dipersiapkan adalah naskah narasi.

Naskah narasi disusun sesuai dengan kebutuhan informasi yang disampaikan. Naskah ini digunakan untuk membimbing pengisi suara untuk menyampaikan informasi. Naskah yang digunakan berisi kalimat-kalimat apa saja yang harus diucapkan oleh pengisi suara untuk direkam. Narasi yang diucapkan dibuat dengan bahasa santai yang diselipi dengan bahasa populer agar pesan yang disampaikan lebih mudah terekam oleh pemustaka sesuai dengan pendapat

Liliweri (2011 : 178) yakni pesan yang berkesan akan mudah diingat kembali ketimbang pesan yang berkesan. Berikut adalah narasi untuk tiap notifikasi :

- Informasi Permintaan Buku

“Punya ide judul buku untuk koleksi perpustakaan? Silakan isi form permintaan buku di sistem informasi perpustakaan.”

- Mencegah Vandalisme

“Jagalah buku seperti kamu menjaga cintamu. Terimakasih.”

- Mencegah Plagiasi

“Kalau ketahuan plagiat gara-gara skripsi kedetect software Turn It In! .. Di situ saya merasa sedih. Makanya usahain skripsi yang orisinal.”

- Informasi Repository

“Kalian yang butuh referensi bisa buka repository-nya Udinus lho, klik aja eprints.dinus.ac.id.”

- Informasi Tutup Layanan

“Diberitahukan kepada pengunjung perpustakaan bahwa perpustakaan akan tutup pukul tujuh. Pengunjung perpustakaan diharapkan segera mengemasi barang bawaan dan pastikan tidak ada yang tertinggal. Bagi yang ingin meminjam atau mengembalikan buku segera menuju ke meja layanan. Kami tunggu kedatangannya esok hari. Terimakasih.”

2. Process (Proses)

Proses perekaman diawali dengan mempersiapkan pengisi suara. Pastikan pengisi suara telah siap untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam naskah narasi. Proses selanjutnya adalah merekam suara dengan recorder. Suara

disesuaikan dengan isi pesan. Pesan yang diucapkan harus memperhitungkan intonasi, frekuensi, dan kejelasan pengucapan. Agar lebih sempurna, hasil suara kemudian diedit menggunakan software edit audio Audacity. Hasil akhir edit audio dalam format mp3. Untuk menarik perhatian pemustaka saat notifikasi akan diperdengarkan, maka di awal suara disisipkan tone yang menarik perhatian terlebih dahulu.

Notifikasi audio digital yang sudah jadi kemudian disimpan dalam PC yang terhubung dengan perangkat audio ruangan. Perangkat audio ruangan ini membantu memperdengarkan rekaman suara yang dapat menjangkau seluruh ruangan UPT Perpustakaan Udinus.

III.4. Mengintegrasikan Musik dengan Audio Digital

Menurut Liliweri (2011 : 295) gaya penyampaian pesan yang mempengaruhi persuasi adalah perulangan. Pesan yang diulang akan lebih mengena serta lebih mudah diingat. Notifikasi audio digital pada UPT Perpustakaan Udinus diperdengarkan berulang setiap hari pada jam-jam tertentu. Untuk memudahkan pustakawan dalam memperdengarkan notifikasi audio digital tersebut, penulis mengintegrasikan antara musik dengan notifikasi audio digital.

Notifikasi audio digital dapat terdengar secara otomatis ketika jam tertentu disela-sela playlist musik yang sedang diputar. Alurnya, musik mulai diperdengarkan bertepatan dengan jam buka layanan perpustakaan yakni pukul 07.30 kemudian pada pukul 10.00 otomatis terdengar notifikasi informasi permintaan buku. Setelah itu pada pukul 13.00 notifikasi mencegah vandalisme otomatis terdengar. Selanjutnya pada pukul 15.00

notifikasi mencegah plagiasi, disusul dengan notifikasi informasi repository pada pukul 17.00. Dan yang terakhir terdengar pada pukul 19.00 adalah notifikasi informasi tutup layanan. Alur ini berulang setiap harinya.

Pustakawan tidak perlu mengklik computer untuk menyalakan notifikasi pada tiap jamnya. Pustakawan hanya perlu membuka software ketika jam layanan perpustakaan akan dibuka dan menutup software ketika sudah tidak ada lagi pemustaka setelah jam tutup layanan. Integrasi antara musik dan notifikasi audio digital ini menggunakan software Alarm. Software ini mengaplikasikan kerja alarm untuk memutar notifikasi yang telah dikonversi dalam format mp3.

IV. KESIMPULAN

Setelah diperdengarkannya musik dan notifikasi audio digital, kenyamanan di UPT Perpustakaan Udinus meningkat. Hal ini disepakati juga oleh 6 mahasiswa yang telah penulis wawancarai (hasil wawancara lengkap terlampir). Keenam mahasiswa yang penulis wawancara, menyatakan bahwa setelah diperdengarkannya musik dan notifikasi audio digital di perpustakaan mereka merasa nyaman, rileks, dan fresh. Menurut mereka, musik juga bisa menambah konsentrasi.

Dengan diperdengarkannya musik dan notifikasi audio digital di UPT Perpustakaan Udinus, tidak didapati lagi pemustaka yang memakai headset selama di perpustakaan. Pemustaka tidak perlu lagi membawa peralatan tambahan, seperti headset, untuk membuat diri mereka nyaman berada di perpustakaan Udinus.

Selain itu, memperdengarkan musik dan notifikasi audio digital membuat penyampaian informasi seputar perpustakaan menjadi lebih efektif. Pesan yang terkandung di dalam

notifikasi dapat diterima dengan baik. Sebelum adanya notifikasi informasi permintaan buku, pemustaka yang mengisi form permintaan buku di sistem informasi perpustakaan hanya sedikit. Setelah pemustaka mendengarkan notifikasi tersebut secara berulang, setiap hari, pemustaka yang mengisi form permintaan buku melonjak.

Memperdengarkan musik dan audio digital juga membantu meringankan kerja pustakawan. Pustakawan tidak perlu lagi berbicara dengan keras dan berulang-ulang untuk memberikan informasi kepada pemustaka. Pustakawan juga tidak perlu berkali-kali mengklik PC untuk memperdengarkan notifikasi audio digital karena notifikasi sudah otomatis terdengar pada saat waktu pengaturannya tiba.

UDINUS

Daftar Pustaka

Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta : Karisma Publishing Group.

Guntoro, Stefanus Ganang. 2012. “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Membaca Pemustaka (Studi Kasus Pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang)”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.

John M. Ortiz. 2002. *Nurturing Your Child With Musik “Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik”*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penerbit Andi. 2004. *Mengolah Audio Menggunakan Cool Edit 2000*. Yogyakarta : Andi Offset.

Lampiran



UDINUS





UDINUS